

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman budaya dan keunikan adat istiadat dibuktikan dengan adanya sejumlah peninggalan sejarah dan budaya masyarakat yang cukup beragam. Indonesia juga memiliki panorama alam yang indah eksotis. Kelebihan tersebut menjadikan Indonesia kaya objek wisata seperti pantai, pegunungan, hutan dan sebagainya. Sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang melimpah apabila dikelola dengan baik pada suatu daerah tujuan wisata yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara dapat berpotensi mendorong peningkatan ekonomi pada daerah wisata.

Pariwisata ialah segala sesuatu aktivitas yang berkaitan pada suatu perjalanan untuk tujuan hiburan dan wisata. Pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yakni sebagai suatu sumber pencipta lapangan pekerjaan maupun penghasil devisa. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan pariwisata haruslah senantiasa tercipta dengan pengelolaan inovatif, berkelanjutan dan ditingkatkan dalam hal publikasi serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan potensi kepariwisataan. Keberhasilan pariwisata dapat dilihat pada bagian wisata yang mampu meningkatkan pembangunan dan perkembangan disektor-sektor lain (Utama, 2017).

Potensi wisata merupakan segala hal yang disediakan pada wisata sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam dari aspek fisik dan kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Potensi wisata dapat menjadi daya tarik sehingga wisatawan berminat untuk berkunjung ke daerah tersebut untuk berwisata maupun berlibur (Pitana, 2019). Potensi pada destinasi wisata juga dipengaruhi adanya sapta pesona sesuai dengan penjelasan yang tertulis pada peraturan pemerintah republik Indonesia pasal 28 huruf h No. 50 tahun 2011 bahwa sapta pesona memiliki 7 unsur yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung, ketujuh unsur sapta pesona yang dimaksud antara lain : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan kenangan.

Sapta pesona merupakan suatu penyelenggaraan konsep sadar wisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan agar datang berkunjung ke daerah destinasi wisata. Konsep sapta pesona memerlukan peran serta kontribusi masyarakat sekitar untuk mewujudkan suasana yang kondusif suatu daerah destinasi wisata. Tidak hanya itu, penerapan sapta pesona memerlukan keikutsertaan peran stakeholder dalam mendorong keberhasilan daerah destinasi wisata. Penerapan sapta pesona yang kurang optimal disuatu objek wisata dapat membuat wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi daerah objek wisata tersebut (Joandani, 2019).

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki 16 kecamatan dan 385 desa (BPS, 2022). Wilayah

Kabupaten Aceh Tenggara merupakan wilayah perbukitan namun terdapat juga beberapa wilayah dataran rendah persawahan, perkebunan dan lain-lain. Berdasarkan wilayahnya yang terletak diperbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 25-1000 meter di atas permukaan laut, Kabupaten Aceh Tenggara kaya akan potensi wisata seperti wisata alam dan wisata budaya, salah satu diantaranya wisata Alas Hill.

Wisata Alas Hill yang berada di desa Mbarung Kecamatan Babussalam merupakan salah satu tujuan wisata di Kabupaten Aceh Tenggara yang selalu ramai dikunjungi. Wisatawan diperhitungkan berjumlah 2000-3000 orang pertahun yang dibuka pada tahun 2019. Wisata ini merupakan milik pribadi dengan luas dua hektar dengan berjarak hanya 4 kilometer dari pusat kota sehingga mudah dijangkau pengunjung wisatawan dari berbagai daerah. Dari pusat kota dapat ditempuh 10-20 menit akses jalan dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan tarif parkir untuk kendaraan roda 2 yaitu sebesar Rp. 5.000 dan untuk kendaraan roda 4 sebesar Rp. 10.000 serta dengan tarif biaya masuk Rp.2.000 setiap orang.

Wisata Alas Hill memiliki daya tarik dengan menawarkan panorama keindahan alam yang cukup potensial yang berada di dataran tinggi. Keindahan alam diantaranya pemandangan aliran sungai Kali Alas, pemandangan Bukit Barisan serta keindahan Pusat Kota Kabupaten Aceh Tenggara ketika malam hari. Tanaman yang mendominasi tumbuh di lokasi wisata yaitu tanaman durian dan pohon kemiri yang menjadikan udara sejuk saat berada ditempat wisata. Fasilitas dalam wisata yaitu : warung makan, toilet umum, parkir, tempat

sampah, wahana permainan, spot foto dan kolam berenang serta sarana penunjang lainnya. Namun keadaan potensi wisata Alas Hill yang dijadikan sebagai daya tarik wisata masih belum dikelola dengan baik.

Wisata Alas Hill dalam pengelolaan dilaksanakan kurang maksimal, diantaranya tempat parkir belum ditata dengan rapi, biaya parkir kendaraan yang tidak ada kejelasan pada hari biasa dengan hari libur, sulit mengenali petugas wisata karena tidak ada tanda pengenal yang terlihat dari seseorang yang bertugas di wisata, pelayanan petugas wisata juga masih kurang terhadap pengunjung saat memasuki wisata di hari biasa dikarenakan petugas tidak menetap di tempat mengambil tiket, tarif yang diminta saat masuk ke wisata tidak pasti seperti yang dialami pada observasi awal tiket masuk hari pertama kunjungan dikenakan tarif sebesar Rp. 2000 namun pada kunjungan hari berikutnya tidak dikenakan tarif biaya masuk tergantung akhir minggu atau awal minggu serta pengawasan wahana permainan belum dijalankan dengan maksimal. Hal tersebut dapat membuat pengunjung kebingungan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan analisis penerapan unsur-unsur sapta pesona supaya kedepannya dapat dievaluasi untuk diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, maka inilah yang mendasari perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang sapta pesona wisata wisata Alas Hill di Desa Mbarung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Keadaan potensi wisata Alas Hill sebagai daya tarik belum dikelola dengan baik.
2. Pengelolaan tempat parkir yang belum teratur terutama pada hari libur.
3. Sulit mengenali petugas wisata dikarenakan tidak adanya tanda pengenal atau identitas petugas.
4. Pelayanan petugas yang kurang terhadap pengunjung pada hari biasa.
5. Tidak ada kejelasan tarif yang diminta saat memasuki wisata Alas Hill
6. Pengawasan wahana permainan belum dijalankan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada keadaan potensi wisata dan sapta pesona Alas Hill di Desa Mbarung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan potensi wisata Alas Hill di Desa Mbarung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Bagaimana sapta pesona wisata Alas Hill di Desa Mbarung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan potensi wisata Alas Hill di Desa Mbarung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui kondisi sapta pesona wisata Alas Hill di Desa Mbarung Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan informasi serta rujukan pustaka bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan potensi dan sapta pesona wisata terkhusus pada wisata Alas Hill.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam bidang pariwisata terkait potensi wisata.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang potensi dan sapta pesona wisata untuk dapat

dijadikan sebagai referensi tujuan wisata khususnya di Kabupaten Aceh Tenggara.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangsih dalam perencanaan pengembangan potensi dan penerapan sapta pesona di wisata di daerah tersebut.

